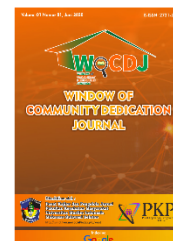




Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd6202>

Judul Artikel

Edukasi Kesehatan Penggunaan Kontrasepsi Dalam Mendukung Keluarga Berencana (KB) Pada Masyarakat Dusun Maccini Parang Kelurahan Maccini Sawah

Wan Sulastri Emin¹, Sriwulan Ndari², Pratiwinsih Laboro³, Dessy Angraini Rauf⁴
Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi (^K): wan.sulastriemin@umi.ac.id
(0896-9496-3890)

Abstract

Indonesia is a country that is developing very rapidly in terms of population growth, where it has the fourth largest population after China, India, and the United States. Indonesia is one of the countries with the largest population in the world and is ranked fourth after China. Population growth in Indonesia in 2024 has reached 281,603 million people. information and access to contraceptives and reproductive health services so that fertile couples can plan the number and spacing of their children. This program offers a variety of safe and effective contraceptive methods to prevent unwanted pregnancies. Not only controlling population growth, the family planning program can also help improve maternal and child health so that it can reduce maternal and child mortality. This counseling activity method was carried out by 10 nursing profession students, together with health workers from the Maccini Sawah Health Center in order to provide counseling to the community assisted by local cadres. This counseling was carried out at the Maccini Sawah Health Center, held on October 17, 2024 for 30 minutes. The media used during the counseling were leaflets so that they could listen to and read the existing material. The results of this counseling before conducting the counseling, a pre-test was given to the counseling participants totaling 20 people, it was found that 10 participants had good knowledge and 10 people had poor knowledge. The conclusion of this counseling activity was that PUS participants who attended the counseling were able to know how to use and choose the appropriate type of contraceptive.

Keywords: *Family planning; PUS, Primary Health Care; Contraceptives*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : + 62 85397539583

Article history :

Received 22 Oktober 2025

Received in revised form 3 November 2025

Accepted 20 November 2025

Available online 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Indonesia menjadi negara yang sangat berkembang pesat dalam penambahan jumlah penduduk, dimana memiliki jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan menempati urutan ke empat setelah China. Pertumbuhan populasi di Indonesia pada tahun 2024 berhasil mencapai jumlah 281.603 juta jiwa. Informasi dan akses terhadap alat kontrasepsi serta layanan kesehatan reproduksi sehingga pasangan usia subur dapat merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak-anak mereka. Program ini menawarkan berbagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Tidak hanya mengendalikan pertumbuhan penduduk, program KB juga dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak. Metode kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh 10 mahasiswa profesi ners, bersama dengan petugas kesehatan dari Puskesmas Maccini Sawah dalam rangka penyuluhan kepada masyarakat yang dibantu oleh kader-kader setempat. Penyuluhan ini dilaksanakan di Puskesmas Maccini Sawah, dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 selama 30 menit. Media yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu leaflet sehingga bisa mendengarkan dan membaca materi yang ada. Hasil dari penyuluhan ini sebelum melakukan penyuluhan diberikan pre-test kepada peserta penyuluhan yang berjumlah 20 orang didapatkan peserta dengan pengetahuan baik 10 orang dan pengetahuan kurang 10 orang. Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini peserta PUS yang mengikuti penyuluhan dapat mengetahui cara menggunakan dan memilih jenis alat kontrasepsi sesuai.

Kata kunci: Keluarga Berencana; PUS; Puskesmas; Kontrasepsi

A. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang sangat berkembang pesat dalam penambahan jumlah penduduk, dimana memiliki jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan menempati urutan ke empat setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan data worldometers Januari 2019 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 269.536.482 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk 1.03% atau bertambah 2.742.502 penduduk dibandingkan dengan tahun 2018 (Worldometer, 2020).

Peningkatan sumber daya ini merupakan sebuah urgensi bagi Indonesia yang diprediksi akan mengalami bonus demografi pada 2045 mendatang, hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi jika dibarengi dengan SDM yang tinggi tentu akan bermanfaat bagi suatu bangsa. Namun jika pertumbuhan itu tidak terkendali tentu akan muncul berbagai masalah kedepannya. Dengan populasi yang terus meningkat, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan kebutuhan dasar bagi warganya, seperti pangan, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan (Mu'awwanah & Illah, 2022). Pertumbuhan populasi di Indonesia pada tahun 2024 berhasil mencapai jumlah 281.603 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024).

Hal ini disebabkan karena masih tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP). Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menjadi masalah besar bagi negara-negara di

dunia termasuk Indonesia. Tingginya laju pertumbuhan penduduk ini dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Selain daripada itu pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga dapat membawa dampak negatif lainnya, seperti kemiskinan, kelaparan, pengangguran, dan kerusakan lingkungan (Oktavia, Isti., et.al, 2024).

KB merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk Program ini bertujuan untuk memberikan informasi dan akses terhadap alat kontrasepsi serta layanan kesehatan reproduksi sehingga pasangan usia subur dapat merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak-anak mereka (Utomo et al., 2021). Dengan demikian, diharapkan pasangan usia subur dapat terbantu dalam hal merencanakan jumlah dan jarak kehamilan, dengan memiliki jumlah anak yang ideal.

Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MJKP). Tujuan dari KB untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak. Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah, jumlah anak ideal yang diinginkan masih tinggi, pengaruh sosial budaya dan agama terhadap KB masih besar (Oktavia, Isti., et.al, 2024).

Melalui program ini keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup anak-anak mereka dengan lebih baik, seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi. Program ini menawarkan berbagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Tidak hanya mengendalikan pertumbuhan penduduk, program KB juga dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak (Kusumawati et al., 2022). Ibu yang hamil dan melahirkan terlalu sering atau di usia yang terlalu muda atau tua berisiko mengalami komplikasi kesehatan. Untuk mengurangi risiko kematian ibu dan anak, penting untuk menghindari kehamilan yang terjadi terlalu sering, yang dikenal dengan istilah 4T (Gladeva Yugi Antari, 2022).

Berdasarkan UU No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, kebijakan KB menyatakan bahwa upaya untuk mengendalikan angka kelahiran dilakukan untuk memastikan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas, sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh untuk pembangunan dan ketahanan nasional (Oktavia, Isti., et.al, 2024).

Dampak yang akan ditimbulkan jika kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang alat kontrasepsi sehingga klien

bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Oktavia, Isti., et.al, 2024).

Angka kematian ibu di Indonesia mencerminkan tantangan besar dalam sistem kesehatan maternal, dengan penyebab utama seperti pendarahan pasca persalinan, infeksi, dan komplikasi kehamilan (Rohati & Siregar, 2023). Berdasarkan data yang dimiliki oleh BPS tahun 2020 rerata AKI di Indonesia adalah 189 kasus (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Jumlah ini bisa dibilang menurun dari jumlah kasus tahun 2015 yang menyentuh angka 305 kematian per 100.000 kelahiran. Walaupun sudah mengalami penurunan, jumlah ini sebenarnya masih bisa dikatakan cukup jauh dari target SDGs (Sustainable Development Goals) di tahun 2030 yang kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran (WHO, 2024). Sedangkan untuk angka kematian anak, jumlahnya adalah 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingginya angka kematian bayi (AKB) antara lain usia bayi, pemeriksaan kehamilan atau ANC, berat badan bayi, kelahiran bayi kembar, dan usia ibu, selain itu infeksi saluran pernapasan, diare, dan komplikasi lainnya juga bisa menjadi faktor risiko.

Menurut teori Lawrence Green, pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor: predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), pemungkin (ketersediaan layanan kesehatan), dan penguat (dukungan keluarga). Sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor ini karena dapat memengaruhi Keputusan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. Peran penyuluhan KB atau alat kontrasepsi penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Kesehatan Alat Kontrasepsi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat untuk ber-KB. Menurut peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Penyuluhan adalah kegiatan pemberian informasi tentang program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang, keluarga, dan masyarakat.

B. METODE DAN PENELITIAN

Metode dari kegiatan ini dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi pada Masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS). Media yang digunakan dalam penyuluhan ini menggunakan leaflet. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh 10 mahasiswa profesi ners, bersama dengan petugas kesehatan di Puskesmas Maccini Sawah dalam rangka penyuluhan kepada masyarakat yang dibantu oleh kader-kader setempat.

Penyuluhan ini dilaksanakan di Puskesmas Maccini Sawah, dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 selama 30 menit. Media yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu leaflet sehingga bisa mendengarkan dan membaca materi yang ada. Tahapan pelaksanaan Penyuluhan kesehatan (1) terdiri dari 3 tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dalam penyuluhan ini, sebelum dilakukan edukasi, diberikan tes terlebih dahulu mengenai pengetahuan PUS mengenai alat kontrasepsi. Dimana,

pengunjung yang sudah datang pada acara ini sebanyak 20 orang termasuk didalamnya Pasangan Usia Subur.

2. Tahap pelaksanaan pada penyuluhan ini, dengan diberikan penyuluhan kesehatan kepada PUS terkait alat kontrasepsi yang diawali dengan membagikan leaflet dan dilanjutkan dengan penjelasan dari pemateri. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan selama 30 menit.
3. Tahap evaluasi yang dilakukan pada penyuluhan ini, yaitu mempersilahkan PUS berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan, dan dilanjutkan memberikan pertanyaan *post-test* terkait pengetahuan PUS setelah diberikannya penyuluhan.

Tahapan pelaksanaan penyuluhan kesehatan terkait alat kontrasepsi sudah terlaksana dengan baik. Semoga dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada PUS, sehingga dapat menambah informasi dan wawasan terkait alat kontrasepsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) telah dilaksanakan di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar dan disambut baik oleh masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur yang belum mengetahui pentingnya program KB dan kesehatan reproduksi. Penyuluhan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit dari pukul 09.00 WITA - 09.30 WITA. Adapun jumlah pasangan usia subur yang mengikuti kegiatan ini terdiri atas 20 pasangan usia subur yang berstatus menikah, dan berusia antara 15-49 tahun di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. Menilik kembali kepada masalah awal dilaksanakannya penyuluhan masyarakat ini yaitu masih banyak masyarakat khususnya pasangan usia subur yang belum paham akan pentingnya mengikuti program KB, maka tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pasangan usia subur mengenai KB, sehingga mereka juga dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan lebih aman dan terencana. Pasangan-pasangan ini juga kemudian akan diprioritaskan untuk menggunakan alat atau cara menggunakan KB. Penyuluhan ini diberikan untuk menambah pengetahuan bagi pasangan usia subur agar mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan bisa mendapatkan kelahiran yang diinginkan sehingga bisa mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan pasangan suami istri yang subur.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan peran serta petugas Kesehatan Puskesmas Maccini Sawah sebagai pemateri dalam penyuluhan tersebut. Penyuluhan kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan ide, pengertian secara lisan dan juga sesi tanya jawab sehingga para pasangan usia subur dalam hal ini sebagai sasaran kegiatan penyuluhan dapat memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung nampak para pasangan usia subur serta kader-kader posyandu sangat antusias mendengarkan dan memberikan respons yang baik selama diskusi berlangsung, dengan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan narasumber

juga turut serta mengutarakan kerisauan atau kebingungan mereka yang berkaitan dengan materi penyuluhan hari itu.

Hasil dokumentasi kegiatan penyuluhan di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Setelah semua peserta sudah berkumpul, selanjutnya dilakukannya *pre-test* terlebih dahulu terkait pengetahuan alat kontrasepsi, sebelum dilakukannya penyuluhan. Selanjutnya, jika semua peserta sudah melakukan *pre-test* maka penyuluhan kesehatan langsung dimulai. Hasil dari nilai *pre-test* yang telah dilakukan, ternyata hanya 10 orang yang sudah menggunakan alat kontrasepsi dan paham tentang alat kontrasepsi, serta 10 orang lainnya belum memakai dan belum mengetahui alat kontrasepsi, dikarenakan mereka masih pasangan baru menikah, ditunjukkan dalam distribusi hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan PUS Sebelum Penyuluhan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	50
Kurang	10	50
Total	20	100

Penyuluhan dilaksanakan sekitar 30 menit, dan pada saat penyuluhan berjalan dengan lancar, ditunjukkan peserta aktif dalam berdiskusi saat sesi diskusi dan peserta antusias terkait materi penyuluhan yang disampaikan.

Setelah penyuluhan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan *post-test* terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan. Hasil yang didapatkan dari nilai *post-test* itu mengalami peningkatan pengetahuan terkait materi alat kontrasepsi, dengan hasil terdapat peningkatan perubahan pengetahuan yang saat awal *pre-test* 10 orang belum mengetahui alat

kontrasepsi, dan sekarang hasil *post-test* menunjukkan semua peserta sudah mengetahui alat kontrasepsi. Hal ini, sesuai dengan tujuan inti penyuluhan kesehatan, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait alat kontrasepsi, ditunjukkan dalam distribusi hasil pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan PUS setelah Penyuluhan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	100
Kurang	0	0
Total	20	100

Berdasarkan hasil nilai *post-test* yang telah dilaksanakan setelah penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi, didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dari Dian Riskiana Pusti dengan judul penelitiannya terdapat pengaruh edukasi program KB terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi di Dusun Kragilan (Oktavia, Isti., et.al, 2024). Didukung oleh penelitian Rini Amalia Batu Bara bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta PUS, dan peserta PUS terus aktif dalam tanya jawab seputar materi KB dan kontrasepsi, ditunjukkan dengan peserta dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh/ pematery dalam kegiatan penyuluhan pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dan berjalan dengan baik, serta peserta yang mengikuti kegiatan terlihat antusias.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penyuluhan yang dilaksanakan di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar menggunakan media leaflet, dengan jumlah peserta dalam penyuluhan sebanyak 20 orang, dan didapatkan hasil bahwa adanya perubahan peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test*. Setelah dilaksanakannya penyuluhan ini, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan terkait alat kontrasepsi yang awalnya 10 peserta tidak mengetahui alat kontrasepsi, menjadi semua peserta mengetahui alat kontrasepsi. Semoga dengan adanya kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat, didapatkan hasil, peserta PUS yang mengikuti penyuluhan dapat mengetahui cara menggunakan dan memilih jenis alat kontrasepsi sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi.
- Gladeva Yugi Antari. (2022). Gambaran Komplikasi Ibu Hamil Risiko Tinggi (4T). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 10– 14. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.357>
- Kusumawati, D. R., Murwati, & Habibi, J. (2022). Factors Affecting the Low Usage of Intrauterine Contraceptive Device (IUD) at Talang Rimbo Lama Health Center Rejang Lebong Regency in 2022. *Jurnal Kebidanan Manna*, 89–104. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM>
- Mu'awwanah, U., & Illah, G. R. R. (2022). Problematika Kependudukan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 63–78. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Altsaman/article/view/877>
- Oktavia, Isti., *et.al.* (2024). *Health Education related Contraception for Fertile Age Couples as part of the "SUP KB SEKAR" Programs*. *Journal of community and clinical professionals for health*, 1 (1).
- Rohati, E., & Siregar, R. U. P. (2023). FaktorFaktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kematian Ibu pada Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Kota Depok Tahun 2021. *Jengala: Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 72–82.
- Utomo, E. K., Hidayati, W., & Mursudarinah, M. (2021). Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Bpm Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 1(2), 34– 42. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v1i2.1595>
- Widodo, S., & Hasanah, N. (2018). Penyuluhan Program Keluarga Berencana di Posyandu Melati IV Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 29–37. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/422/393>
- Worldometer (2020) Current World Population, 2020. Available at: <https://www.worldometers.info/worldpopulation/> (Accessed: 20 November 2021).